

Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Industri Tas dan Koper (INTAKO) di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo**Arnas Diky Hermawan**^{a,b,c}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang Jl. Raya Tlogomas No.246, Tlogomas, Indonesia*Corresponding author: arnasdwiky26@gmail.com**Abstract**

Pada tahun 2020, dunia dihebohkan dengan wabah penyakit baru yang bernama Corona Virus Disease atau Covid-19. Sehingga Industri tas dan koper ini menjadi sepi pengunjung. Covid-19 merupakan virus yang berasal dari Cina yang menyebar luas ke seluruh dunia dengan waktu yang cepat. Akibat penyebaran virus ini memberikan dampak banyak kerugian yang disebabkan oleh covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap pendapatan industri tas dan koper (INTAKO) sebelum dan selama Covid-19 di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Sumber data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan data primer. Data primer didapatkan dengan melakukan wawancara/interview secara langsung dan membagi kuesioner kepada pelaku usaha Industri Tas dan Koper. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif serta Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Hasil uji Paired Sample T-test menunjukkan bahwa adanya perbedaan pendapatan yang signifikan antara sebelum adanya Covid-19 dan selama Covid-19. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena dampak dari adanya Covid-19 yang dimana sebelum adanya Covid-19 pendapatan bersih Industri tas dan koper meningkat, selamaadanyaCovid-19 pendapatan bersih Industri tas dan koper mengalami penurunan yang signifikan dalam hal pendapatan.

Keywords:

Dampak Covid-19 ; Pendapatan ; Industri

JOESMENT Classification:

D31, L60, G30

Artikel Info**Article history:**

Received xxx

Revised xxx

Accepted xxx

Available online xxx

PENDAHULUAN

Jawa Timur sebagai kota terbesar kedua di Indonesia masih mengandalkan sektor industri sebagai penggerak ekonomi. Sektor ini telah menggantikan peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja dan sumber pendapatan wilayah. Kawasan industri di Jawa Timur sangat dibutuhkan untuk menopang industri di Pulau Jawa. Banyaknya industri di Jawa Timur yang berpotensi untuk menjadi komoditi unggulan. sektor industri dijadikan sebagai titik berat pembangunan ekonomi karena sektor industri menjadi penggerak pertumbuhan sektor ekonomi lainnya untuk dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian nasional. Sekarang ini sektor industri merupakan salah satu komponen utama sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap peningkatan pembangunan ekonomi nasional. Sektor industri mampu memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui nilai tambah, lapangan



pekerjaan dan devisa negara. Industri juga memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan.

Jawa Timur mempunyai potensi dibidang pertanian, kehutanan, perikanan, peternakan, perkebunan, perindustrian, pertambangan, pariwisata dan sumber daya energi lainnya. Industri di Provinsi Jawa Timur saat ini memiliki daya saing tinggi dan mampu menyerap banyak tenaga kerja sekaligus penghasil devisa. Salah satu industri yang berkembang cukup pesat di Provinsi Jawa Timur salah satunya di Kabupaten Sidoarjo Kecamatan Tanggulangin yaitu industri Tas dan Koper (INTAKO). Industri Tas dan Koper (INTAKO) merupakan salah satu ikon wisata Sidoarjo. Produk yang dihasilkan antara lain tas, koper, dompet, ikat pinggang dan sepatu. Produk ini telah memiliki brand mutu yang cukup bagus dan sudah diakui oleh konsumen.

Sentra Industri tas dan koper yang berada di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin menyebar di lima desa yaitu Desa Kedensari, Desa Kalisampurno, Desa Kludan, Desa Ketegan, dan Desa Randegan. Dari kelima Desa tersebut, Desa Kedensari merupakan desa yang mayoritas warganya sebagai pengrajin industri tas dan koper. Terlebih para pengrajin tas dan koper di Desa Kedensari merupakan yang pertama dan menjadi cikal bakal berdirinya sentra Industri Tas dan Koper. Selain itu Industri kerajinan Tas dan Koper (INTAKO) memiliki kontribusi yang cukup penting bagi penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat yang berada di Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Industri kerajinan Tas dan Koper (INTAKO) ini salah satu industri yang sangat terkenal dimana industri ini sebelum Covid-19 selalu banyak dikunjungi oleh orang-orang luar maupun wisatawan yang belanja atau memenuhi permintaan dari beberapa suplayer diberbagai kota.

Tetapi, pada awal tahun 2020 kondisi di seluruh dunia mengalami perubahan yang sangat drastis. Pada tahun 2020, dunia dihebohkan dengan wabah penyakit baru yang bernama Corona Virus Disease atau Covid-19. Sehingga Industri tas dan koper ini menjadi sepi pengunjung. Covid-19 merupakan virus yang berasal dari Cina yang menyebar luas ke seluruh dunia dengan waktu yang cepat. Akibat penyebaran virus ini memberikan dampak banyak kerugian yang disebabkan oleh covid-19 yang berdampak bagi Perekonomian Indonesia. Dalam (Badan Kebijakan Fiskal dan UNICEF Indonesia, 2021), juga menjelaskan bahwa akibat adanya pandemic covid-19 di Indonesia, dampak yang bisa dirasakan pada sektor ekonomi diantaranya seperti : penurunan PMI Manufacturing Indonesia yang mencapai 45,3% pada bulan Maret 2020, kegiatan import juga mengalami penurunan pada triwulan I, inflasi yang mencapai angka 2,96% year-on-year (yoy) yang disumbang dari harga emas dan komoditas pangan, terjadi PHK besar-besaran dimana 90% atau sekitar 1,5 juta pekerja di rumahkan dan 10% para pekerja terkena PHK, terganggunya aktivitas penerbangan sehingga menurunkan pendapatan pada sektor tersebut, hilangnya devisa pariwisata akibat dari penurunan penempatan 6 ribu hotel atau mencapai 50% Hanoatubun, (2020). Pembangunan ekonomi sebuah negara pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan distribusi pendapatan yang merata. Di Indonesia dampak dari covid-19 berpengaruh pada beberapa sektor, mulai dari kesehatan, ekonomi, pendidikan dan masih banyak lagi sektor yang terdampak dari adanya covid-19.



Dengan adanya covid-19 ini pemerintah memberikan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), PPKM digalakkan untuk mengurangi penyebaran Covid-19, sehingga mengakibatkan dampak ekonomi yang signifikan karena berujung penutupan pasar keuangan, kantor perusahaan, bisnis, dan industri. Dampak secara langsung terhadap ekonomi tercermin dari perubahan pasar, seperti permintaan (konsumsi dan investasi), pasokan produksi barang dan jasa, serta pasar kerja. Kebijakan PSBB telah menekan aktivitas rumah tangga dan produktivitas perusahaan dalam bentuk pembatasan ruang gerak masyarakat dan operasional perusahaan. Akibat covid-19 peran industri dalam penyerapan tenaga kerja dan pendapatan disebagian besar di Indonesia menurun sehingga menyebabkan banyak perusahaan yang pada akhirnya melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan sebagian menutup usahanya sehingga terjadi lonjakan pengangguran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Covid-19 berdampak terhadap pendapatan industri tas dan koper (INTAKO) di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian mengenai Dampak Covid-19 Terhadap Industri tas dan koper merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat dampak ekonomi yang terjadi karena adanya Covid-19 serta bagaimana kondisi perekonomian masyarakat sekitar. Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengetahuan yang lebih luas, diantaranya menurut Evi Suryani, (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus : Home Industri Kelepon Di Kota Baru Driyorejo)” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Covid-19 terhadap UMKM home Industri kelepon di kota Baru Driyorejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode wawancara secara langsung dengan narasumber pihak pertama dan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi covid-19 ini banyak sekali dampak yang dirasakan oleh pemerintah bahkan masyarakat kecil sekalipun. Salah satu dampak yang memiliki pengaruh yang sangat besar yakni masalah perekonomian. pertumbuhan ekonomi global juga menurun ditandai dengan PDB dunia yang menurun di angka 2%. Perekonomian Indonesia ke depan akan sangat bergantung pada proses penanganan pandemi ini.

Menurut (Silpa Hanoatubun, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “ Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia saat ini dan. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menyimak serta mencatat informasi penting dalam melakukan analisis data dengan cara reduksi data, display data dan gambaran kesimpulan sehingga mendapatkan suatu gambaran kesimpulan mengenai studi literatur untuk dikembangkan dalam penelitian ini dan untuk validasi datanya menggunakan triangulasi sumber data. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia yaitu terjadi kesusahan dalam mencari lapangan pekerjaan, susah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga tidak mempunyai penghasilan akibat dampak dari Covid-19.

Menurut (Maleo Tri Iriyanto, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “ Peranan Industri Kerajinan Kulit Terhadap Pendapatan Rumah tangga Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Dusun Manding, Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul



Kabupaten Bantul” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan industri kerajinan kulit terhadap pendapatan rumah tangga dan penyerapan tenaga kerja di Dusun Manding Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah tenaga kerja yang bekerja pada industri kerajinan kulit di Dusun Manding Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul sebanyak 325 orang. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 76 orang. Metode pengumpulan data berupa angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan tabel frekuensi dan tabulasi silang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa Peranan industri kerajinan kulit terhadap pendapatan rumah tangga di Dusun Manding Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul sebesar 55,61 %. Dimana jumlah keseluruhan pendapatan rumah tangga dari industri kerajinan kulit sebesar Rp 82.500.000,00 dan total pendapatan rumah tangga dari pendapatan kerajinan kulit dan pendapatan lain-lain sebesar Rp 148.350.000,00. Kemudian Peranan industri kerajinan kulit terhadap penyerapan tenaga kerja di Dusun Manding Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul sebesar 51,39 %. Dimana jumlah angkatan kerja yang bekerja di industri kerajinan kulit sebanyak 573 orang (325 orang tenaga kerja yang bekerja di industri kerajinan kulit dan mampu melibatkan tenaga kerja rumah tangga sebanyak 248 orang). Sedangkan jumlah angkatan kerja di Dusun Manding sebanyak 1.115 orang.

Menurut (Sutarto, 2010) Industri merupakan sistem kegiatan yang terkoordinasi dari satu kelompok orang yang bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan yang sama dengan otoritas dan kepemimpinan tertentu. Berdasarkan (Menteri Perindustrian dan Perdagangan, 2014) adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi ataupun barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan racang bangunan dan rekayasa industri. Pendapatan juga bisa diartikan dengan jumlah penghasilan, baik itu perorangan atau keluarga dalam bentuk uang yang diperoleh dari keberhasilan usahanya (M. Tohar, 2000). Sedangkan dalam jurnal (Maheswara et al, 2016), menurut (Sitanggang, 2005), pendapatan adalah unsur yang paling penting dalam perdagangan, dalam suatu usaha tentunya kita ingin mengetahui berapa nilai atau total dari pendapatan yang sudah kita peroleh selama menjalankan usaha tersebut. Pendapatan yang diterima seseorang menurut (Boediono, 2002) dipengaruhi tiga faktor, yaitu faktor produksi yang dimiliki, harga per unit dari faktor produksi, dan hasil kegiatan sebagai kerja sampingan. Adapun tiga konsep pendekatan dalam perhitungan pendapatan menurut (Sukirno, 2000) dalam jurnal (Arifini & Made Dwi Setyadhi Mustika, 2013). Pendapatan yang diperoleh para penjual dipengaruhi beberapa faktor, menurut (Basu, 2008), faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tersebut adalah :

1. Modal, Untuk memperoleh keuntungan maksimal para pengusaha tentu membutuhkan modal yang digunakan untuk operasional usahanya.
2. Kondisi pasar, hal ini berhubungan dengan lokasi yang dipilih parapedagang untuk berdagang, selera pembeli serta keadaan dan jenis pasar.

3. Kemampuan pedagang, untuk mendapatkan penghasilan yang sesuai harapan, kemampuan pedagang dibutuhkan untuk menarik perhatian para pembeli sehingga pembeli tertarik terhadap barang yang dijual.
4. Organisasi, keuntungan yang diperoleh akan semakin besar jika frekuensi penjualan yang dimiliki semakin tinggi.
5. Faktor lainnya, faktor lain yang mempengaruhi pendapatan dari penjualan produk seperti meningkatkan pemasaran dan branding produk.

Hubungan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pengembangan dari penelitian terdahulu. Yang dikembangkan dari penelitian terdahulu untuk penelitian saat ini adalah Dampak Covid-19 terhadap pendapatan Industri Intako sebelum dan selama Covid-19 menggunakan 2 variabel, yaitu pendapatan dan industri. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabelnya. Dari penelitian ini dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu, Untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap pendapatan industri tas dan koper (INTAKO) sebelum dan selama Covid-19 di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

METODE PENERAPAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Nawawi Hadari, 2005) metode deskriptif dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Sumber data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan data primer. Data primer didapatkan dengan melakukan wawancara/interview secara langsung dan membagi kuesioner kepada pelaku usaha Industri Tas dan Koper (INTAKO). Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner dan dokumentasi. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku yang berjumlah 75 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah 30 orang.

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik deskriptif dimana setelah melakukan pengumpulan data kemudian dimasukkan kedalam teori-teori yang terdapat didalam landasan teori, selanjutnya diuraikan dan dijelaskan secara sistematis sesuai dengan teori-teori tersebut. Dimana data yang telah dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara diolah dengan menggunakan rumus Menurut (Boediono, 2018), dalam jurnal (Rakhmawati, 2009) total pendapatan merupakan perkalian antara produk yang diperoleh dengan harga jual. Biaya Penerimaan (Revenue) dengan rumus sebagai berikut:

1. Total Cost / Biaya Total:
 $TC = FC + VC$ (1)

Dimana :

FC (*Fixed Cost*) / Biaya Tetap : Tidak dipengaruhi Q (kuantitas)
VC (*Variable Cost*) / Biaya Variabel : Dipengaruhi Jumlah Produksi (Q)

2. Total Revenue / Penerimaan Total:
 $TR = P.Q$ (2)

Dimana:

- P (Price) : Harga yang di jual
 Q (quantity) : Kuantitas / Jumlah yang terjual
3. Laba Maksimum:
 = TR – TC
 = (P.Q) – (FC + VC) (3)

Setelah itu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara pendapatan sebelum dan selama adanya Covid-19 menggunakan Uji normalitas dan Uji Beda. Dimana pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan pendapatan Industri Tas dan Koper sebelum dan selama adanya Covid-19

HASIL DAN PENCAPAIAN SASARAN

1. Analisis Deskripsi Usaha

a. Analisis Deskriptif Penyerapan Tenaga Kerja

Berikut ini adalah data yang didapatkan dengan menyebarkan kuesioner ke para pemilik usaha Industri tas dan koper di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 1 Hasil Analisa Deskriptif Penyerapan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	0-4 orang	11	37%
2	5-9 orang	11	37%
3	10-20 orang	5	17%
4	> 20 orang	3	10%
Total		30%	100%

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa responden berdasarkan Penyerapan tenaga kerja oleh Industri tas dan koper kepada masyarakat Kecamatan Tanggulangin (> 20 orang) sebanyak 3 atau 10%, (10-20 orang) sebanyak 5 atau 17%, (5-9 orang) sebanyak 11 orang atau 37%, dan (0-4 orang) sebanyak 11 atau 37%.

b. Analisis Deskriptif Pendapatan

Berikut ini merupakan hasil rata-rata harga kerajinan Tas dan Koper terjual selama 1 bulan dari 30 perusahaan Tas dan Koper di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo:

Tabel 2. Hasil Analisa Deskriptif Harga dan Terjualnya kerajinan Intako Perhari

Rata rata harga tas	Rata-rata Tas Terjual/Hari	
	Sebelum Covid-19	Selama Covid-19
Rp283.000	26/Item	20/Item
Rata rata harga Dompot	Rata-rata Tas Terjual/Hari	
	Sebelum Covid-19	Selama Covid-19
Rp119.800	6/Item	3/Item
Rp185.476	7/Item	3/Item
Rata rata harga Ikat Pinggang	Rata-rata Tas Terjual/Hari	
	Sebelum Covid-19	Selama Covid-19
Rp137.500	2/Item	1/Item
Rp807.500	5/Item	2/Item

Dilanjutkan pada halaman 162



Lanjutan dari halaman 161

Rata rata harga gantungan kunci	Sebelum Covid-19	Rata-rata Tas Terjual/Hari Selama Covid-19	5/Item	2/Item
Rp41.000				
Rata rata harga sepatu	Sebelum Covid-19	Rata-rata Tas Terjual/Hari Selama Covid-19	5/Item	2/Item
Rp650.000				
Rata rata harga Laptop	Sebelum Covid-19	Rata-rata Tas Terjual/Hari Selama Covid-19	5/Item	2/Item
Rp120.000				

Dari data diatas, menunjukkan bahwa 30 responden dengan presentase 100% pemilik Usaha Tas dan koper di Kecamatan Tanggulangin rata-rata sebelum Covid-19 Tas terjual 26 item dan Selama Covid-19 Tas terjual 20 item perhari dari 24 Industri yang menjual tas dengan rata-rata harga Rp 283.000. Untuk dompet rata-rata sebelum Covid-19 dompet terjual 6 item dan Selama Covid-19 dompet terjual 3 item perhari dari 25 Industri yang menjual dompet dengan rata-rata harga Rp 119.800. Untuk tas selempang rata-rata sebelum Covid-19 tas selempang terjual 7 item dan Selama Covid-19 tas selempang terjual 3 item perhari dari 21 Industri yang menjual tas selempang dengan rata-rata harga Rp 185.476. Untuk Ikat pinggang rata-rata sebelum Covid-19 Ikat pinggang terjual 2 item dan Selama Covid-19 Ikat pinggang terjual 1 item perhari dari 14 Industri yang menjual Ikat pinggang dengan rata-rata harga Rp 137.500. Untuk jaket kulit rata-rata sebelum Covid-19 jaket kulit terjual 5 item dan Selama Covid-19 jaket kulit terjual 2 item perhari dari 8 Industri yang menjual jaket kulit dengan rata-rata harga Rp 807.500. Untuk gantungan kunci rata-rata sebelum Covid-19 gantungan kunci terjual 2 item dan Selama Covid-19 gantungan kunci terjual 0 item perhari dari 5 Industri yang menjual gantungan kunci dengan rata-rata harga Rp 41.000. Untuk Sepatu rata-rata sebelum Covid-19 sepatu terjual 6 item dan Selama Covid-19 sepatu terjual 2 item perhari dari 1 Industri yang menjual sepatu dengan rata-rata harga Rp 650.000. Sedangkan untuk Tas laptop rata-rata sebelum Covid-19 tas laptop terjual 30 item dan Selama Covid-19 tas laptop terjual 14 item perhari dari 1 Industri yang menjual tas laptop dengan rata-rata harga Rp 120.000.

Dari total 30 responden yang menjadi obyek penelitian, berikut ini adalah rata-rata pendapatan penjualan selama satu bulan pada Industri tas dan koper di Kecamatan Tanggulangin sebelum Covid-19 dan selama Covid-19 :

Tabel 3. Hasil Analisa Deskriptif Pendapatan Bersih Perbulan

Rata-rata pendapatan (Perbulan)		Persentase Penurunan
Sebelum Covid-19	Selama Covid-19	
Rp106.207.215	Rp.41.888.177	61%
Pendapatan Tertinggi (Perbulan)		Persentase Penurunan
Sebelum Covid-19	Selama Covid-19	
Rp392.925.000	Rp273.612.500	30%
Pendapatan Terendah (Perbulan)		Persentase Penurunan
Sebelum Covid-19	Selama Covid-19	
Rp14.216.250	Rp1.107.500	92%

Dari tabel 3 diatas, dapat dilihat adanya perbedaan rata-rata pendapatan yang diperoleh selama satu bulan sebelum covid-19 dan selama covid-19. Rata-rata pendapatan penjualan dalam satu bulan sebelum covid-19 sebesar Rp 106.207.215. Sedangkan rata-rata pendapatan penjualan selama covid-19 sebesar Rp 41.888.177. Artinya, pendapatan penjualan selama covid-19 mengalami penurunan sebesar 61% dari pendapatan penjualan sebelum pandemic covid-19. Pendapatan penjualan tertinggi mengalami penurunan sebesar 30%. Jika kita lihat, pendapatan penjualan tertinggi dalam satu bulan sebelum covid-19 sebesar Rp 392.925.000. Sedangkan pendapatan penjualan tertinggi selama covid-19 sebesar Rp 273.612.500. Sedangkan untuk pendapatan penjualan terendah dalam satubulan sebelum pandemic covid-19 sebesar Rp 14.216.250. Sedangkan pendapatan penjualan terendah selama covid-19 sebesar Rp 1.107.5000 Artinya, omset penjualan terendah saat pandemic covid-19 mengalami penurunan sebesar 92%.

Berikut ini adalah pendapatan bersih yang diperoleh selama satu bulan pada Industri tas dan koper di Kecamatan Tanggulangin sebelum Covid-19 dan selama Covid-19 :

Tabel 4. Pendapatan Bersih (perbulan)

No	Nama Usaha/Industri	Pendapatan Bersih (Perbulan)	
		Sebelum Covid-19	Selama Covid-19
1	Pengerajin jaket Kulit	50.457.000	10.082.000
2	UD. Abadi	77.877.500	25.283.750
3	Jaket Kulit Abimanyu	19.215.000	4.290.000
4	UD. Karya	288.231.250	233.700.000
5	Intako	376.525.000	138.562.500
6	Syafa Jaket Kulit	86.190.750	19.565.125
7	UD. Perkasa	254.591.667	80.450.000
8	Al-Akbar	45.557.917	21.725.834
9	Fitrah Jaya	96.795.750	26.883.250
10	Rizki	90.767.500	30.105.000
11	UD. Karya	77.842.500	5.542.500
12	Karya Utama	20.502.500	1.597.500
13	Marsas Jaya	90.527.500	33.183.750
14	Samurai	26.853.334	3.003.334
15	UD. Cahaya	14.216.250	1.472.500
16	Jocce	316.052.500	128.515.000
17	Bandara Tas	392.925.000	129.956.250
18	UD. Jaya	29.080.000	1.107.500
19	Garuda	52.340.000	11.490.000
20	UD. Arif Jaya	56.515.000	8.402.500
21	Arisma Jaya	23.714.375	8.970.625
22	Suga Leather	33.258.750	4.652.500
23	Jawa Centrum	28.475.834	3.959.167
24	UD. Sinar	24.494.063	9.467.500
25	UD. Baru	78.366.563	15.691.563
26	UD. Sumber Rejeki	381.987.500	273.612.500

Dilanjutkan pada halaman 164



Lanjutan dari halaman 163

No	Nama Usaha/Industri	Pendapatan Bersih (Perbulan)	
		Sebelum Covid-19	Selama Covid-19
27	Mr. Kludan	47.816.250	7.972.500
28	UD. Mitra	31.053.875	8.582.000
29	Qory Jaya	24.252.000	3.002.000
30	Tas Kulit	49.733.334	5.816.667

Berdasarkan Tabel 4 data yang diperoleh dari hasil menyebarkan kuisisioner kepada 30 responden dan di olah untuk mencari pendapatan bersih atau laba maksimum dengan menggunakan rumus $TR = P \times Q$, Penerimaan Total (*Total Revenue*) dilihat dari P (*price*) dikali dengan Q (*quantiti*).

Dari data tersebut diketahui bahwa pendapatan dari Industri tas dan koper sebelum adanya Covid-19 yang terkecil yaitu Rp.14.216.250, sedangkan untuk penghasilan yang terbesar yaitu Rp.392.925.000 artinya sebelum adanya Covid-19 Industri tas dan koper sudah mengalami keuntungan yang sangat signifikan. Berikutnya penghasilan selama adanya Covid-19 yang terkecil yaitu Rp.1.107.500, sedangkan pendapatan terbesar selama adanya Covid-19 yaitu Rp.273.612.500 artinya selama adanya Covid-19 Industri tas dan koper mengalami penurunan keuntungan yang sangat signifikan dikarenakan sedikitnya pengunjung atau permintaan karena adanya Covid-19. besarnya dampak yang dihasilkan oleh adanya Covid-19 terhadap Industri tas dan koper di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Berikut ini adalah rata-rata laba bersih yang diperoleh selama satu bulan pada Industri tas dan koper di Kecamatan Tanggulangin sebelum Covid-19 dan selama Covid-19, dapat dilihat adanya perbedaan rata-rata pendapatan bersih selama satu bulan Industri tas dan koper di Kecamatan Tanggulangin sebelum Covid-19 dan selama Covid-19. Rata-rata pendapatan bersih sebelum covid-19 sebesar Rp106.207.215. Sedangkan rata-rata pendapatan bersih selama covid-19 sebesar Rp 41.888.177. Atau terjadi penurunan sebesar 61%.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Pendapatan Bersih
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.331	30	.000	.690	30	.000
Selama	.350	30	.000	.614	30	.000

a. Lilliefors Significance Correction

- 1) Dasar pengambilan keputusan dari Uji Normalitas:
 - a) Jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal
 - b) Jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal
- 2) Pengambilan Keputusan Pada tabel test of normality atau uji normalitas didapatkan nilai Sig. sebesar 0,000 untuk data sebelum adanya Covid-19 dan 0,000 untuk data selama covid-19. Nilai-nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.



Tabel 6. Hasil Uji Beda Paired Sample T Test Pendapatan Bersih

		Paired Samples Test								
		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference					
Pair		Mean	n	Mean	Lower	Upper				
1	Sebelum - Selama	6.43180E3	6557.77298	1197.28006	3983.08733	8880.51267	5.372	29	.000	

- 1) Dasar pengambilan keputusan dari Uji Sample T Test:
 - a) Jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan bersih sebelum adanya Covid-19 dan selama adanya Covid-19.
 - b) Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan bersih sebelum adanya Covid-19 dan selama adanya Covid-19
- 2) Pengambilan Keputusan Pada tabel *Paired Sample T-test* diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ atau keputusan tersebut H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan bersih sebelum adanya Covid-19 dan selama adanya Covid-19. Dari sini dapat dilihat bahwa perbedaan tersebut merupakan penurunan pendapatan dari pemilik Industri tas dan koper selama adanya pandemi Covid-19 sehingga hal tersebut menjadi kerugian bagi para pemilik Industri yang ada di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari hasil wawancara dengan informan berkaitan dampak Covid-19 terhadap pendapatan Industri tas dan koper di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, maka dapat diambil kesimpulan bahwa wabah Covid-19 berdampak terhadap pendapatan industri tas dan koper di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan hasil uji beda yang telah dilakukan, dalam hal ini pengujian pada uji beda paired t-test pada pengujian terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan pada industri tas dan koper di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo sebelum pandemic Covid-19 dan selama pandemic Covid-19.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari skripsi ini, penulis dapat memberikan saran yang semoga bisa membantu untuk memberikan solusi dalam meningkatkan pendapatan Industri tas dan koper. Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut. Bagi pemilik industri tas dan koper (Intako), sebaiknya memikirkan strategi atau upaya yang dilakukan agar pendapatannya tidak menurun, misalnya; merubah model pemasaran seperti pemanfaatan teknologi informasi dan internet. menggunakan sosial media yang ada untuk melakukan promosi agar jangkauannya lebih luas, sehingga akan menarik konsumen lebih banyak. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya



disarankan agar meneliti dengan mempertimbangkan berbagai variabel, menambah jumlah sampel yang digunakan agar memberikan hasil yang lebih baik dan akurat, sehingga sewaktu menyusun penelitian semacam diatas bisa lebih sempurna dan hasil penelitian yang dihasilkan lebih menarik untuk dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifini, K., & Made Dwi Setyadhi Mustika. (2013). Analisis Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *Ekonomi Pembangunan*, 2(6), 294–305. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/5449/4306>
- Badan Kebijakan Fiskal dan UNICEF Indonesia. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*. https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/laporan/ringkasan-kebijakan-dampak-covid-19-kemiskinan-mobilitas-anak?gclid=CjwKCAiAkfucBhBBEiwAFjbr6XLAs7AL3_OyKxncILDYnNq6EbA3Khd8loX6jscdAYIKu3lwXCnFBoCIh8QAvD_BwE
- Basu. (2008). Manajemen Pemasaran Modern, edisi 2. *Liberty-Yogyakarta*.
- Boediono. (2002). *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2*.
- Boediono. (2018). *Pengantar Ilmu Ekonomi* (ed. 4, cet). yogyakarta : BPFE.
- Evi Suryani. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus : Home Industri Klepon di Kota Baru Driyorejo). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–6.
- M. Tohar. (2000). *Membuka Usaha Kecil*. Kanisius. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?>
- Maheswara et al. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(12), p., 4271-4298.
- Maleo Tri Iriyanto. (2017). Peranan Industri Kerajinan Kulit Terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Penyerapan Tenaga Kerja di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. *Universits Negeri Yogyakarta*, 1–151.
- Menteri Perindustrian dan Perdagangan. (2014). *Nomor 41/M-IND/PER/6/2008 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian izin Usaha Industri, Izin Perluasa, dan Tanda Daftar Industri, sebagaimana telah diubah dengan Perturan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 81/M-IND/PER/10/2014*.
- Nawawi Hadari. (2005). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Silpa Hanoatubun. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Universitas Kristen Satya Wacana*, 2(11), 1–8.
- Sitanggang, P. J. H. B. (2005). *Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Stroberi di Kabupaten Karanganyar*. Universitas Sebelas Maret.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomika Modern*. PT. Rasa Grafindo Persada.
- Sutarto, W. (2010). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta : Kencana.